



# ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI JAGUNG DI DESA SALAJANGKI, KABUPATEN GOWA

Pardi<sup>1\*</sup>, Sitti Rahbiah Busaeri<sup>1</sup>, Rasmeidah Rasyid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [pardi4820@gmail.com](mailto:pardi4820@gmail.com)

Diserahkan: 02/08/2021

Direvisi: 30/09/2021

Diterima: 27/10/2021

**Abstrak** Penelitian bertujuan untuk mengetahui produksi usahatani jagung, menganalisis pendapatan usahatani jagung, menganalisis pengaruh faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal pada usahatani jagung. Penelitian dilaksanakan di Desa Salajangki pada bulan Desember 2019 sampai Maret 2020. Populasi adalah seluruh petani jagung yang berada di Desa Salajangki sebanyak 640 petani. Penentuan sampel menggunakan metode acak sederhana dengan pengambilan 10% dari 640 petani sebanyak 64 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan, analisis regresi berganda. Hasil produksi jagung adalah 4.720 kg/0,71 ha dengan rata-rata produksi jagung/ha adalah 6.648 kg. Adapun pendapatan keseluruhan adalah Rp.587.270.62 dengan rata-rata pendapatan adalah Rp.9.610716/0,71 ha dan rata-rata pendapatan/ha adalah Rp.13.536.219. Adapun faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung yaitu F hitung ( $\sigma = 0,05\%$ ) sebesar 7,028 lebih besar dari F tabel 2,26, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,684, berarti sebanyak 68,4% variabel independen yang mempengaruhi produksi usahatani jagung dan sisanya 31,6% dipengaruhi hal yang tidak diteliti. Luas lahan (1,221), pupuk urea (0,511), pupuk SP-36 (0,551), herbisida (0,088) dan tenaga kerja (0,511) tidak signifikan dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (1,669), sedangkan benih (2,503) dan pupuk ZA (1,769) signifikan karena lebih besar dari t tabel.

**Kata kunci:** Faktor Produksi; Pendapatan; Usahatani

Cara Mensitasi: Pardi, Busaeri S. R., Rasyid R. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Desa Salajangki, Kabupaten Gowa. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 4 No. 2: Desember 2021, pp 116-125.*

## PENDAHULUAN

Jagung merupakan komoditas palawija utama di Indonesia ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasilnya, yaitu sebagai bahan baku pangan dan pakan. Kebutuhan jagung terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan bahan bakupakan. Komposisi bahan baku pakan ternak unggas membutuhkan jagung sekitar 50% dari total bahan yang diperlukan (Sarasutha, 2002). Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Petani jagung di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan pada umumnya adalah petani yang masih memiliki lahan usaha skala kecil dan modal yang terbatas. Keterbatasan faktor-faktor produksi berupa besarnya luas lahan yang diusahakan dan input lainnya merupakan faktor yang selama ini dapat mempengaruhi hasil produksi. Hal ini pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani jagung. Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam didukung faktor risiko karena penggunaan pupuk kimia yang tidak sesuai anjuran, menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada risiko rendahnya pendapatan yang diterima petani.

Penelitian oleh Pribadi, dkk., (2020) yaitu untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani jagung dan untuk mengetahui kelayakan usahatani Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Hasil penelitian ini adalah rata-rata/ha pendapatan yang diterima oleh petani jagung selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.6.166.376,91/Ha/MT. Hasil analisis kelayakan R/C Ratio usahatani jagung di Desa Labuan Toposo layak untuk di usahakan.

Penelitian oleh Rochman (2019) pada usahatani jagung varietas NK 22 pada musim palawija tahun 2019 di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, menunjukkan data diperoleh produksi sebesar 2.500.000,- kwintal, harga jual per kwintal jagung varietas NK 22 Rp 350.000,- maka penerimaan total Rp 875.000.000,- total biaya produksi adalah Rp 464.252.000,- dan diperoleh B/C Ratio sebesar 1,88. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung varietas NK 22 ternyata menguntungkan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut



Hasil penelitian Suyanti, dkk., (2020) untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung dan kelayakan usahanya dalam satu kali musim tanam di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, menunjukkan pendapatan rata-rata usahatani jagung dalam satu kali musim panen sebesar Rp 7.373.697, nilai R/C ratio yang diperoleh yaitu sebesar 2,7 yang berarti petani tersebut mengalami keuntungan. Dengan demikian maka usahatani jagung yang dilakukan oleh petani di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng layak untuk diusahakan oleh para petani.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan (2015), menjelaskan bahwa produksi usahatani jagung di Kabupaten Gowa merupakan salah satu penyumbang dalam produksi jagung di Sulawesi Selatan. Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa produksi jagung di Kabupaten Gowa dari tahun 2011 hingga tahun 2015 telah mengalami fluktuasi.

**Tabel 1.** Luas Panen Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Gowa 2011-2015.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
1	2011	38.677	219.407	5,67
2	2012	40.195	220.752	5,49
3	2013	39.997	213.443	5,34
4	2014	42.599	221.932	5,21
5	2015	41.445	224.079	5,41

Sumber: Statistik Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Gowa, 2019.

**Tabel 2.** Luas Panen Produksi dan Produktivitas Jagung di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan 2013-2015.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
1	2011	657	2.580	5,87
2	2012	759	4.535	5,83
3	2013	982	5.711	5,78
4	2014	2.613	15.031	5,75
5	2015	1.889	10.790	5,71

Sumber: Statistik Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Gowa, 2019.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui produksi usahatani jagung, menganalisis pendapatan usahatani jagung, menganalisis pengaruh faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal pada usahatani jagung di Desa Salajangki, Kabupaten Gowa.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai Maret 2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berusahatani jagung di Desa Salajangki, Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa sebanyak 640 petani. Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti (Ari Kunto, 2013). Penentuan sampel petani jagung menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), dengan pengambilan sebanyak 10% dari 640 petani sehingga jumlah sampel/responden sebanyak 64 orang.

### Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu :

### Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan yang langsung didapat dari petani responden usahatani jagung dengan menggunakan panduan wawancara yaitu daftar pertanyaan atau kuesioner.

## Data Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti perpustakaan, terkait yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan Gowa dan Kantor Desa Salajangki, Bontonompo, Kabupaten Gowa.

## Metode Analisis Data

1. Tujuan pertama yaitu mengetahui produksi usahatani jagung yang dilakukan petani dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis pendapatan (Sugiyono, 2010) yaitu :

Rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  : Pendapatan Usahatani Jagung (Rp)

TR : *Total Revenue* Total Penerimaan (Rp)

TC : *Total Cost* Total biaya (Rp)

2. Tujuan kedua yaitu menganalisa faktor-faktor produksi dengan menggunakan analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut (Narimawati, 2008).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan :

Y = Produksi jagung (kg)

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = Luas Lahan (Ha)

$x_2$  = Benih (Kg)

$x_3$  = Pupuk Urea (Kg)

$x_4$  = Pupuk SP-36 (Kg)

$x_5$  = Pupuk ZA (Kg)

$x_6$  = Herbisida (Kg)

$x_7$  = Tenaga Kerja (HKP)

e = Tingkat kesalahan

3. Uji Varians (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen luas lahan ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk SP-36 ( $X_4$ ), pupuk ZA ( $X_5$ ), herbisida ( $X_6$ ) dan tenaga kerja ( $X_7$ ) terhadap variabel dependen produksi jagung (Y) bahwa menganggap dependen yang lain konstan. Signifikan tersebut dapat diestimasi dengan melihat nilai signifikan, apabila nilai signifikan < 0,05 dari 95% maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen (Gujarati, 2001).

Kriteria pengujian :

jika sig F > 0,05 dari 95% maka diterima

jika sig F < 0,05 dari 95% maka ditolak

4. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen luas lahan ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk SP-36 ( $X_4$ ), pupuk ZA ( $X_5$ ), herbisida ( $X_6$ ) dan tenaga kerja ( $X_7$ ) terhadap variabel dependen produksi jagung (Y) bahwa menganggap dependen yang lain konstan. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan < 0,05 dari 95% maka variabel independen

secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05% (Firdaus, 2004).

Kriteria pengujian :

jika sig T > 0,05 dari 95% maka diterima

jika sig T < 0,05 dari 95% maka ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.** Identitas Responden di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

No	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	- 27-44	24	37,50
	- 45-62	35	54,69
	- 63-80	5	7,81
2	Tingkat Pendidikan		
	- Tidak Sekolah	1	1,56
	- SD	32	50,00
	- SMP	17	26,56
	- SMA	13	20,31
	- S1	1	1,56
3	Luas Lahan		
	- 0,20-0,80	39	60,94
	- 0,81-1,41	20	31,25
	- 1,42-2,00	5	7,81

Sumber : Data Primer 2019.

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden ternyata kelompok umur 45-62 merupakan kelompok umur yang tertinggi yaitu 35 orang dengan persentase 54,69% dan rata-rata 47 tahun, hal ini berarti bahwa umur responden berada pada kategori umur produktif. Sedangkan tingkat pendidikan yang tinggi adalah SD sebanyak 32 orang dengan persentase 50%. Adapun luas lahan 0,20-0,80 Ha merupakan luas lahan tertinggi yaitu 39 orang dengan persentase 60,94% dan rata-rata/res 0,71 Ha.

### Penggunaan Input Produksi

Input produksi dapat diartikan sebagai kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan lain-lainnya oleh perusahaan untuk menghasilkan produk berupa barang-barang dan jasa-jasa (Assauri, 1995).

### Benih

**Tabel 4.** Penggunaan Benih pada Usahatani Jagung di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompon Selatan, Kabupaten Gowa.

No	Benih (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	3 – 9	20	31,25
2	10 - 16	30	46,88
3	17 – 23	14	21,88
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100,00</b>
Maksimum : 23 Kg			
Minimum : 3 Kg			
Rata-Rata/Responden : 10,08 Kg			

Sumber: Data Primer 2019.

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan benih oleh petani di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa adalah sebanyak 10,08 Kg/responden. Penggunaan benih oleh petani responden masih tergolong rendah (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2008). Dari 64 responden ternyata penggunaan benih 10-16 Kg merupakan penggunaan benih yang tertinggi yaitu 30 orang dengan jumlah persentase 46,88%.

Sedangkan penggunaan benih yang paling rendah adalah 17-23 Kg sebanyak 14 orang dengan persentase 21,88%. Adapun maksimum penggunaan benih adalah 23 kg dan minimum adalah 3 kg.

### Penggunaan Pupuk

Pupuk yang digunakan di daerah penelitian adalah pupuk urea, pupuk SP-36 dan pupuk ZA. Adapun untuk penggunaan setiap pupuk adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Penggunaan Pupuk pada Usahatani Jagung di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

No	Pupuk (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pupuk Urea		
	- 40-126	35	54,69
	- 127-213	19	29,69
	- 214-300	10	15,62
2	Pupuk SP-36		
	- 15-49	22	34,38
	- 50-84	28	43,75
	- 85-120	14	21,88
3	Pupuk ZA		
	- 14-54	30	43,75
	- 55-85	22	37,5
	- 86-105	12	18,75

Sumber: Data Primer 2019.

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden ternyata penggunaan pupuk urea yang paling tinggi adalah 40-126 kg sebanyak 35 orang dengan persentase 54,69% dan rata-rata penggunaan pupuk urea sebesar 138,83 kg/responden. Sedangkan penggunaan pupuk SP-36 yang paling tinggi adalah 50-84 kg sebanyak 28 orang dengan persentase 43,75% dan rata-rata penggunaan pupuk SP-36 sebesar 55,20 Kg/responden. Selain penggunaan pupuk urea dan pupuk SP-36 petani responden juga menggunakan pupuk ZA, Penggunaan pupuk ZA yang paling tinggi adalah 14-54 kg sebanyak 30 orang dengan persentase 43,75% dan rata-rata penggunaan pupuk ZA adalah 50,30 kg/responden.

### Penggunaan Herbisida

Herbisida merupakan senyawa atau material yang disebarkan pada lahan pertanian yang berguna untuk menekan atau memberantas tumbuhan pengganggu tanaman utama yang menyebabkan penurunan hasil pertanian (Riadi, 2011).

**Tabel 6.** Penggunaan Herbisida pada Usahatani Jagung di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

No	Herbisida(Liter)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5 - 1,6	28	43,75
2	1,7 - 2,8	24	37,5
3	2,9 - 4,0	12	18,75
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100,00</b>
Maksimum: 4,0 Liter			
Minimum: 0,5 Liter			
Rata-Rata/Responden :2,09 Liter			

Sumber: Data Primer 2019.

Berdasarkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan herbisida di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa adalah 2,09 liter/responden. Dari 64 responden ternyata penggunaan herbisida yang paling tinggi adalah 0,5-1,6 liter sebanyak 28 orang dengan persentase 43,75%. Sedangkan penggunaan herbisida yang paling rendah adalah 2,9-4,0 liter sebanyak 12 orang dengan persentase 18,75%. Adapun penggunaan herbisida yang maksimum adalah 4,0 liter dan minimum adalah 0,5 liter.

### Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energy yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitasnya dan macam tenaga kerja juga di perhatikan (Soekartawi, 2003).

**Tabel 7.** *Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.*

No	Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja (HKP)
1	Pengolahan Lahan	12.785
2	Penanaman	1.928
3	Pemupukkan	2.603
4	Penyiangan	2.697
5	Pemberantasan OPT	1.139
6	Panen	2.402
7	PascaPanen	2.030
<b>Total</b>		<b>25.584</b>
<b>Rata-Rata/Responden</b>		<b>167,82</b>

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan rata-rata/responden tenaga kerja petani responden di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa adalah 167,82 HKP/responden. Penggunaan tenaga kerja yang tertinggi adalah pada kegiatan Pengolahan Lahan sebanyak 12.785 HKP, hal ini dikarenakan dalam kegiatan ini juga telah menggunakan tenaga mesin sehingga jumlah HKP lebih besar. Sedangkan penggunaan tenaga kerja yang paling rendah adalah pada kegiatan Pemberantasan OPT yaitu sebanyak 1.139 HKP.

### Produksi Jagung

Produksi di daerah penelitian adalah jumlah output atau hasil panen jagung dari luaslahan selama 1 kali musim tanam, adapun jumlah produksi jagung untuk musim tanam satu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8.** *Produksi Usahatani Jagung pada Musim Tanam 1 di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.*

No	Produksi jagung (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1.350 - 5.400	39	60,94
2	5.410 - 9.460	20	31,25
3	9.470 – 13.500	5	7,81
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100,00</b>
Maksimum: 13.500 Kg			
Minimum : 1.350 Kg			
Rata-Rata/Res : 4.720Kg			
Rata-Rata/Ha : 6.648 Kg			

Sumber: Data Primer 2019.

Berdasarkan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani jagung di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa adalah 4.720 Kg/responden dengan rata-rata sebesar 6.648 Kg/Ha, dari 64 responden ternyata produksi jagung 1.350-5.400 Kg merupakan produksi jagung yang tertinggi yaitu 39 orang dengan persentase 60,94%. Sedangkan produksi jagung yang paling rendah adalah 9.470-13.500 Kg sebanyak 5 orang dengan persentase 7,81%. Adapun produksi yang maksimum adalah 13.500 Kg dan minimum adalah 1.350 Kg.

### Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usahatani dengan melakukan analisis pendapatan usahatani dapat diketahui gambaran keadaan aktual usahatani sehingga dapat melakukan evaluasi dengan perencanaan kegiatan usahatani pada masa yang akan

datang (Kartikahadi dkk, 2012). Adapun analisis produksi dan pendapatan bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Rata-Rata/Res	Rata-rata/Ha
A	Produksi	(0,71 Ha)	
	1. Harga (Rp)	4.000	4.000
	2. Produksi (Kg)	4.720	6.648
	3. Penerimaan (Rp)	19.302.500	27.186.619
B	Biaya Variabel		
	1. Benih Jagung (Rp)	769.922	1.084.398
	2. Pupuk Urea (Kg)	249.891	351.959
	3. Pupuk SP36 (Kg)	99.360	139.943
	4. Pupuk ZA (Kg)	90.534	127.512
	5. Herbisida (Lt)	294.844	415.273
	6. Tenaga Kerja (Rp)	7.746.875	10.911.091
	Jumlah (B)	9.251.432	13.030.185
C	Biaya Tetap		
	1. Penyusutan Alat (Rp)	369.071	519.818
	2. Pajak Lahan	71.281	100.395
	Jumlah (C)	440.352	620.214
D	Total Biaya (B+C)	9.691.784	13.650.400
E	Pendapatan (A-D)	9.610.716	13.536.219

Sumber: Data Primer 2019.

Berdasarkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden adalah Rp.19.302.500/responden dengan rata-rata/ha adalah Rp.27.186.619. Adapun biaya variabel yang digunakan oleh petani responden adalah benih jagung, pupuk urea, pupuk SP-36, pupuk ZA, herbisida dan tenaga kerja dengan rata-rata Rp.9.251.432/responden dengan rata-rata/ha Rp.13.030.185. Sedangkan biaya tetap yang terdiri dari penyusutan alat dan pajak lahan dengan rata-rata Rp.440.352/responden dengan rata-rata/ha Rp.620.214, untuk total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden adalah Rp.9.691.784/responden dengan rata-rata/ha adalah Rp.13.650.400 dan pendapatan yang diperoleh adalah rata-rata Rp.9.610.716/responden dengan rata-rata Rp.13.536.219.

### Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung

Model fungsi produksi regresi berganda digunakan untuk melihat hubungan fisik antara variabel bebas (X) dan terhadap variabel tidak bebas (Y). Pada analisis usahatani jagung yang merupakan variabel bebas adalah luas lahan (X<sub>1</sub>), benih (X<sub>2</sub>), pupuk urea (X<sub>3</sub>), pupuk SP-36 (X<sub>4</sub>), pupuk ZA (X<sub>5</sub>), herbisida (X<sub>6</sub>) dan tenaga kerja (X<sub>7</sub>). Adapun hasil pendugaan model fungsi produksi regresi berganda usahatani jagung adalah :

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7$$

**Tabel 10.** Hasil Analisis regresi Berganda pada Usahatani Jagung di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

No	Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	7.125	7	1.018	7.028	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.110	56	0.145		
	<b>Total</b>	<b>15.234</b>	<b>63</b>			

Sumber: Data Primer 2019.

Berdasarkan pada Tabel 10 diatas diketahui bahwa F hitung ( $\sigma = 0,05\%$ ) sebesar 7,028 lebih besar dari F tabel 2,26. Koefisien destermniasi model (R<sup>2</sup>) adalah 0,684, artinya korelasi antara variabel independen luas lahan (X<sub>1</sub>), benih (X<sub>2</sub>), pupuk urea (X<sub>3</sub>), pupuk SP-36 (X<sub>4</sub>), pupuk ZA (X<sub>5</sub>), herbisida (X<sub>6</sub>) dan tenaga kerja (X<sub>7</sub>) terhadap variabel dependen produksi jagung sebesar 0,684. Nilai koefisien

determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,684. Berarti sebanyak 68,4% variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung dan sisanya 31,6% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti yang merupakan variabel lain di luar model, hal tersebut antara lain adalah pengaruh modal dan skill.

**Tabel 11.** Hasil Analisis regresi Berganda pada Usahatani Jagung di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

No.	Variabel Independen	Koefisien Regresi	Std Error	t-Hitung	Signifikansi
	(Konstanta)	0.106	0.222	0.479	0.634
1	Luas Lahan	0.164	0.134	1.221	0.227
2	Benih	0.307	0.123	2.503**	0.015
3	Pupuk Urea	0.060	0.117	0.511	0.611
4	Pupuk SP-36	0.063	0.123	0.511	0.611
5	Pupuk ZA	0.238	0.135	1.769**	0.082
6	Herbisida	0.011	0.126	0.088	0.930
7	Tenaga Kerja	0.066	0.099	0.666	0.508

Sumber: Data Primer, 2019.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh nyata dan negatif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung adalah tenaga kerja. Berdasarkan hasil pada Tabel 11 terlihat bahwa koefisien determinasi model ( $R^2$ ) adalah 0,684, artinya korelasi antara variabel independen luas lahan ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk SP-36 ( $X_4$ ), pupuk ZA ( $X_5$ ), herbisida ( $X_6$ ) dan tenaga kerja ( $X_7$ ) terhadap variabel dependen produksi jagung sebesar 0,684. Hal ini berarti terjadi hubungan cukup kuat antara variabel tersebut. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,684. Berarti sebanyak 68,4% variasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model, dengan kata lain 68,4% variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung dan sisanya 31,6% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti yang merupakan variabel lain di luar model, hal tersebut antara lain adalah pengaruh modal dan skill.

## Interprestasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung

### 1. Luas Lahan

Berdasarkan tabel uji t luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung yaitu sebesar 1,221 lebih kecil dari nilai t tabelnya 1,669, hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat variasi hasil produksi jagung. Sebagian petani jagung memiliki luas lahan yang kecil dan mahalnya benih jagung membuat petani menggunakan benih jagung seminimal mungkin agar biaya sarana produksi yang di keluarkan sedikit. Selain itu, pengetahuan petani tentang budidaya tanaman jagung masih rendah dikarenakan rata-rata pendidikan petani responden lulusan SD.

### 2. Benih

Koefisien benih signifikan terhadap produksi jagung hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yaitu sebesar 2,503 lebih besar dari nilai t tabelnya 1,669. Sehingga penggunaan benih jagung di daerah penelitian signifikan terhadap produksi jagung. Mahalnya benih jagung membuat petani menggunakan benih jagung seminimal mungkin agar biaya sarana produksi yang dikeluarkan sedikit. Selain itu, pengetahuan petani tentang budidaya jagung terutama penggunaan benih masih tergolong rendah mengakibatkan penggunaan benih belum efisien, mengingat rata-rata pendidikan petani responden lulusan SD.

### 3. Pupuk Urea

Hasil analisis diketahui penggunaan pupuk urea sebesar t hitung 0,511 dimana angka tersebut lebih kecil dari t tabelnya 1,669. Berarti jumlah pupuk urea tidak berpengaruh signifikan terhadap variasi



hasil produksi jagung karena kurangnya ketersediaan pupuk urea di daerah penelitian membuat petani menggunakan pupuk urea seminimal mungkin sehingga tidak sesuai dengan anjuran penggunaan pupuk urea. Selain itu, minimnya pemberian bantuan pupuk dari pemerintah mengakibatkan penggunaan pupuk urea belum efisien. Agar penggunaan pupuk urea dapat optimal maka perlu dilakukan penambahan jumlah pupuk urea efisien secara alokatif.

#### **4. Pupuk SP-36**

Hasil analisis diketahui penggunaan pupuk SP-36 sebesar 0,511 dimana angka tersebut lebih kecil dari  $t$  tabelnya 1,669. Berarti jumlah pupuk SP-36 tidak berpengaruh signifikan terhadap variasi hasil produksi jagung karena kurangnya ketersediaan pupuk SP-36 di daerah penelitian membuat petani menggunakan pupuk SP-36 seminimal mungkin sehingga tidak sesuai dengan anjuran penggunaan pupuk SP-36. Selain itu, minimnya pemberian bantuan pupuk dari pemerintah mengakibatkan penggunaan pupuk SP-36 belum efisien. Agar penggunaan pupuk SP-36 dapat optimal maka perlu dilakukan penambahan jumlah pupuk SP-36 efisien secara alokatif, mengingat rata-rata pendidikan petani responden lulusan SD.

#### **5. Pupuk ZA**

Variabel pupuk ZA signifikan terhadap produksi jagung hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yaitu sebesar 1,769 lebih besar dari nilai  $t$  tabelnya 1,669. Sehingga penggunaan pupuk ZA di daerah penelitian signifikan terhadap produksi jagung. Kurangnya ketersediaan pupuk ZA di daerah penelitian membuat petani jagung menggunakan pupuk tersebut seminimal mungkin sehingga tidak sesuai seperti yang dianjurkan PPL. Selain itu, pengetahuan petani tentang budidaya tanaman jagung terutama penggunaan pupuk ZA masih tergolong rendah, mengingat rata-rata pendidikan petani responden lulusan SD.

#### **6. Herbisida**

Hasil analisis diketahui penggunaan herbisida memiliki tanda positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. Karena penggunaan herbisida yaitu sebesar 0,088 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai  $t$  tabelnya 1,669, namun hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa herbisida tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor produksi jagung. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan herbisida yang sesuai takaran dan dosis dari PPL merupakan pemicu terjadinya penggunaan herbisida yang tidak efisien. Selain itu, kurangnya pemantauan langsung dari PPL tentang penggunaan herbisida yang benar juga merupakan penyebab penggunaan herbisida tidak efisien. Agar penggunaan herbisida dapat optimal maka perlu dilakukan pengurangan penggunaan herbisida.

#### **7. Tenaga Kerja**

Hasil Variabel diketahui penggunaan tenaga kerja memiliki tanda positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung sebesar 0,666 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai  $t$  tabelnya 1,669. Kurangnya jumlah tenaga kerja merupakan pemicu terjadinya penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien, sehingga petani jagung melakukan pengolahan lahan hingga pasca panen membutuhkan waktu yang cukup lama. Agar penggunaan tenaga kerja dapat optimal maka perlu dilakukan pengurangan waktu dan penambahan jumlah tenaga kerja sehingga efisien secara alokatif.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Total produksi usahatani jagung di Desa Salajangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa rata-rata jagung adalah 4.720 kg/0,71 ha, dan produksi usahatani jagung sebesar 6.648 ton/ha. Total pendapatan responden adalah Rp.587.270.621 dengan rata-rata pendapatan adalah Rp.9.619.436/0,71 ha dan rata-rata pendapatan/ha adalah Rp.13.548.501. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung dan dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti. Variabel luas lahan, pupuk urea, pupuk SP-36, herbisida dan tenaga kerja tidak signifikan, sedangkan benih dan pupuk ZA signifikan karena lebih besar dari  $t$  tabelnya.

## Saran

penggunaan input produksi benih, pupuk Urea, pupuk SP-36 dan pupuk ZA agar ditambah sesuai anjuran PPL setempat. Adapun penggunaan herbisida dan tenaga kerja dinilai justru harus dikurangi dari penggunaan sesuai anjuran PPL setempat sehingga usahatani jagung yang diusahakan lebih efisien dan menguntungkan bagi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan. (1995). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Cetakan Kedua, LPFE, Jakarta.
- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. (2008). *Teknologi Budidaya Tanaman Jagung*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Firdaus, M. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Kualitatif*. Bumi Aksara: Jakarta
- Gujarati & Damodar. (2001). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Narimawati U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Pribadi, M., Alam, M. N., & Tangkesalu, D. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(3), 521-527.
- Riadi, M. (2011). *Herbisida dan Aplikasinya [Skripsi]*. Makassar: Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin.
- Rochman, A. (2019). Analisis Usahatani Jagung Varietas NK 22 (Studi Kasus Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol KabupatenTulungagung). *Jurnal Agribis*, 5(1), 38-53.
- Sarasutha. (2002). Kinerja Usahatani dan Pemasaran Jagung di Sentra Produksi. *Jurnal Litbang Pertanian* 21.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanti, V., Marhawati, M., & Syam, A. (2020). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. *Indonesian Journal of Soial and Educational Studies*, 1(1).